

ABBASIYAH: MENGGALI KEJAYAAN EKONOMI DAN ILMU PENGETAHUAN ISLAM

¹Luthfiah Az Zahra Ramadhani, ²Hery Sasono

¹²Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹luthfiahazzahrazahra@gmail.com, ²herysasono@steihamfara.ac.id

ABSTRAK

Kekhalifahan Abbasiyah berlangsung dari abad ke-8 hingga ke-13 M merupakan masa kejayaan Islam. Peradaban Islam pada saat itu terkenal dengan pencapaian intelektual, budaya, ilmu, dan tingkat ekonomi yang mensejahterakan. Artikel ini menjelajahi masa keemasan Islam pada periode Abbasiyah, yang ditandai dengan kemajuan penting di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, dan sastra. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka, seperti beberapa artikel yang sudah publis di jurnal, buku-buku sejarah, dan sebagainya. Melalui analisis sumber-sumber historis dan karya ilmiah, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang zaman keemasan Islam di bawah kekuasaan Abbasiyah, dengan menekankan dampaknya yang abadi dalam sejarah intelektual global. Hasil pembahasan ditemukan dalam faktor sosial-politik yang memfasilitasi kemajuan ini, seperti patronase khalifah terhadap ilmu pengetahuan, gerakan terjemahan, dan pendirian pusat-pusat pengetahuan seperti Baitul Hikmah di Baghdad.

Kata Kunci: Abbasiyah, Kejayaan Islam, Ekonomi, Ilmu Pengetahuan

ABSTRACT

The Abbasid Caliphate lasted from the 8th to the 13th centuries AD which was the heyday of Islam. Islamic civilization at that time was famous for its intellectual, cultural, scientific, and prosperous economic achievements. This article explores the golden age of Islam in the Abbasid period, which was marked by important advances in astronomy, medicine, philosophy, and literature. This article uses a qualitative method with a descriptive approach. Information is collected from library sources, such as several articles that have been published in journals, history books, and so on. Through an analysis of historical sources and scholarly works, this article aims to provide a comprehensive understanding of the golden age of Islam under Abbasid rule, with an emphasis on its lasting impact on global intellectual history. The results of the discussion are found in the socio-political factors that facilitated this progress, such as the caliphate's patronage of science, the translation movement, and the establishment of knowledge centers such as the Baitul Hikmah in Baghdad.

Keywords: Abbasid, Islamic Glory, Economy, Science

PENDAHULUAN

Kekhalifahan Abbasiyah merupakan salah satu periode puncak kejayaan peradaban Islam yang berlangsung dari tahun 750 M hingga 1258 M. Selama di bawah pemerintahan Abbasiyah, ekonomi Islam mengalami perkembangan signifikan yang mempengaruhi tidak hanya dunia Muslim, tetapi juga berdampak pada perkembangan ekonomi global (Ibrahim, 2021; Mahri, 2021; Nurhidayat, 2020; Personal & Archive, 2018). Sejarah ekonomi Islam pada masa Abbasiyah masih didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi yang diambil dari ajaran agama Islam, terutama dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan derivasi dari keduanya berupa *ijma'* sahabat dan *qiyas syar'iy*. Utomo (2024) dalam bukunya *Dakwah Ekonomi Islam* menjelaskan dinamika tasyri' ekonomi Islam di era ini sudah sampai pada tahapan munculnya *maqashid syariah*. Prinsip-prinsip *maqashid* yang ada diantaranya adalah penjagaan atas harta, keadilan sosial, kepemilikan bersama sumber daya alam, serta larangan riba (bunga) dan transaksi yang tidak jelas (*gharar*) (Albar et al., 2023; Asyuur, 2004; Iskandar & Aqbar, 2019; Kaadah, 2004; Muthalib et al., 2021).

Perang Salib (sekitar Abad 11 sampai Abad 17 M) terjadi di era Abbasiyah sedang mengalami puncak kejayaan pada periode pertamanya. Ilmu ekonomi mengalami dinamika dan perkembangan yang signifikan akibat ada pengaruh dari perang salib tersebut (Ibrahim, 2021; Mahri, 2021; Nurhidayat, 2020; Personal & Archive, 2018). Meskipun ekonomi sebagai sebuah sistem masih tegak berdiri kuat dengan didukung oleh entrepreneur, industri halal, UMKM, dan sebagainya di level masyarakat yang produktif (Julian, 2025; Juliana et al., 2025; Nugraha et al., 2024; Utomo et al., 2022; Yuliaty, 2020). Adapun APBN Abbasiyah menggunakan prinsip-prinsip syariah, seperti: harta zakat menjadi hak delapan *ashnaf*; pembelanjaan wajib untuk fakir miskin, *ibnu sabil*, dan *jihad*; untuk gaji tentara, ASN, hakim, guru, dan sebagainya; pembelanjaan darurat; untuk proyek-proyek kemaslahatan vital; dan untuk kemaslahatan umat non vital (sekunder) (Utomo, 2025).

Artikel ini berusaha untuk menjelajahi kejayaan Islam, khususnya pada era Abbasiyah. Pencapaian intelektual, budaya, ilmu, dan tingkat ekonomi yang mensejahterakan ditandai dengan kemajuan penting di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, dan sastra. Abbasiyah berpengaruh sampai level global, baik dalam faktor sosial-politik, maupun ilmu pengetahuan.

METODE

Penulis menarasikan artikel ini dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Informasi dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka, seperti beberapa artikel yang sudah publis di jurnal, buku-buku sejarah, dan sebagainya. Sebagian informasi dibantu oleh kecerdasan buatan dan sumbangan diskusi dengan ahli sejarah ekonomi (Utomo, 2023). Penulis melakukan analisis sumber-sumber historis dan karya ilmiah sehingga tujuan artikel ini bisa tercapai. Analisis dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang pada sumber sehingga didapatkan informasi yang kuat sebagai data kemudian dikelompokkan ke dalam jenis topik bahasan sesuai dengan kedekatan topiknya. Analisis kualitatif biasanya menggunakan teorinya Milles dan Hubberman yang dalam artikel ini tidak dirincikan secara detail dalam setiap tahapan yang ada, yaitu: mengumpulkan informasi, mengklasifikasikan, mendisplay, dan terakhir menyimpulkan dalam konklusi yang disajikan terakhir di artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Kekhalifahan Abbasiyah merupakan salah satu periode paling gemilang dalam sejarah peradaban Islam dan dikenal sebagai *The Islamic Golden Age*. Abbasiyah berdiri pada tahun 750 Masehi setelah menggulingkan Umayyah. Pusat kekuasaan Abbasiyah di Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan perdagangan dunia. Hasil pembahasan ditemukan faktor sosial-politik yang memfasilitasi kemajuan, patronase khalifah pada ilmu pengetahuan, gerakan terjemah, dan pendirian pusat-pusat pengetahuan seperti *Baitul Hikmah*. Point yang paling menonjol dalam pelacakan sejarah dari sumber informasi yang ada ditemukan point-point penting pembahasan, yaitu: kemajuan ekonomi yang mengagumkan, kebangkitan ilmu pengetahuan, dan warisan bagi dunia.

Salah satu pilar kejayaan Abbasiyah adalah kemakmuran ekonomi. Posisi Baghdad yang strategis menjadi titik temu perdagangan antara Timur dan Barat. Jalur Sutra menghubungkan Tiongkok dan dunia Islam menjadikannya ramai aktivitas dagang, membawa masuk berbagai komoditas dengan mata uang emas perak. Abbasiyah membangun sistem ekonomi yang kuat. Keberadaan pasar dan wakaf (hibah amal) berkontribusi besar dalam menggerakkan ekonomi berbasis sosial. Selain itu, berkembangnya sistem perbankan primitif seperti sakk (*cek*) memudahkan transaksi lintas wilayah (Aravik et al., 2021; Gultom & Tini, 2020; Khoir, 2010).

Kejayaan ekonomi membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Khalifah Harun al-Rasyid dan anaknya, al-Ma'mun, sangat mendukung kegiatan ilmiah. Al-Ma'mun bahkan mendirikan Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan), sebuah institusi pendidikan dan penerjemahan naskah ilmiah dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab (Al-Daghistani, 2021; Jaelani, 2014; Nurhidayat, 2020; Syihab & Utomo, 2022). Berbagai cabang ilmu berkembang pesat, seperti: astronomi oleh al-Farghani yang menulis tentang gerak planet yang kelak memengaruhi ilmuwan Eropa. Matematika oleh al-Khawarizmi yang merintis dasar-dasar aljabar dan algoritma. Kedokteran oleh Ibnu Sina (Avicenna) menulis al-Qanun fi al-Tibb, buku yang menjadi rujukan kedokteran hingga berabad-abad. Filsafat dan teologi dengan munculnya tokoh-tokoh seperti al-Kindi dan al-Ghazali menunjukkan betapa pemikiran kritis sangat dihargai di era ini. Kejayaan Abbasiyah dalam bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan bukan hanya memberi manfaat bagi dunia Islam, tapi juga mewariskan fondasi penting bagi peradaban dunia. Banyak karya ilmiah dari era ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi dasar kebangkitan Eropa melalui Renaisans.

Sistem ekonomi Islam di bawah pemerintahan Abbasiyah dikelola melalui institusi yang disebut dengan *Baitul Mal*. Sistem ini memastikan distribusi kekayaan secara adil dan memberikan perlindungan bagi kaum miskin dan terpinggirkan dalam masyarakat. Perdagangan internasional berkembang pesat terutama melalui rute-rute perdagangan seperti jalur sutra dan jalur rempah. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat perdagangan dan pertukaran budaya, barang, dan ide di seluruh dunia Islam. Pada era ini juga dikenal sebagai zaman keemasan ilmu pengetahuan dan inovasi. Misalnya di bidang ekonomi terdapat inovasi pengembangan sistem mata uang, akuntansi, serta teknik pertanian dan irigasi yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Warisan ekonomi Abbasiyah tetap berdampak hingga zaman modern. Kontribusi mereka dalam pengembangan sistem keuangan, perdagangan internasional, dan inovasi ekonomi telah membentuk fondasi ekonomi Islam yang masih relevan dan diperhitungkan hingga saat ini. Sejarah ekonomi Islam pada masa Abbasiyah adalah contoh gemilang bagaimana prinsip-prinsip Islam mengilhami perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang bijaksana dan prinsip keadilan, Abbasiyah mampu menciptakan sebuah sistem ekonomi yang berdaya saing dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Periode keemasan Islam di bawah kekuasaan Abbasiyah memunculkan pencapaian signifikan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, kedokteran, matematika, filsafat, dan sastra. Khalifah Abbasiyah tidak hanya memperluas wilayah kekuasaannya secara luas, tetapi juga membangun masyarakat yang terbuka terhadap pengetahuan dan inovasi. Dukungan kuat terhadap ilmu pengetahuan, terjemahan karya-karya klasik dari bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab, serta pendirian lembaga-lembaga pendidikan seperti Baitul Hikmah di Baghdad, semuanya berkontribusi besar terhadap kemajuan intelektual pada masa itu.

Pengaruh kekhalifahan Abbasiyah dalam sejarah intelektual global tidak dapat diabaikan. Periode ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pengetahuan manusia, tetapi juga mengembangkan warisan budaya dan keilmuan yang terus berlanjut hingga saat ini. Melalui pemahaman akan masa kejayaan ini, kita dapat menghargai pentingnya dialog antar-budaya, pertukaran ilmiah, dan toleransi intelektual yang menjadi ciri khas dari peradaban Islam pada masa Abbasiyah. Abbasiyah adalah bukti bahwa kemajuan suatu peradaban tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh investasi besar dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan ekonomi yang inklusif. Dari Baghdad, sinar peradaban Islam pernah menerangi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Daghistani, S. (2021). History of Islamic Economic Thought. *Ethical Teachings of Abū Ḥāmid Al-Ghazālī*, 43–60. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1h0nvb1.7>
- Albar, K., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2023). Islamic Business Ethics in Online Commerce: A Perspective from Maqashid Shariah by Imam Haramain. *Jurnal Islam Nusantara*, 7(2), 273–289. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.501>
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2021). DARI KONSEP EKONOMI ISLAM SAMPAI URGENSI PELARANGAN RIBA; SEBUAH TAWARAN EKONOMI ISLAM TIMUR KURAN. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 215–232.
- Asyuur, M. ath-T. I. (2004). *Maqashid Asy-Syar'iyah Al-Islamiyyah Juz 1*.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>

- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). GREEN ECONOMY INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Julian, J. (2025). Strategic development of halal tourism in Bandung Raya : An IFAS and EFAS matrix analysis. *International Review Of Tourism Analysis*, 1(4), 1–24.
<https://pelitapublishing.com/index.php/irta/article/view/133/62>
- Juliana, J., Kartika, A. T., Adirestuty, F., Marlina, R., Utomo, Y. T., & Inomjon, Q. (2025). Does the entrepreneurial intention variable moderate muslimah ' s decision to become an entrepreneur ? *International Review Of Community Engagement*, 1(2), 111–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62941/irce.v1i2.120>
- Kaadah, Z. (2004). *Tasdiidu an-Nadzar fii Haqiqatu al-MAqashid asy-Syar'iyah* (Issue 1).
- Khoir, M. (2010). Pemikiran Dan Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 7(12), 15–26.
- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Muthalib, S. A., Jakfar, T. M., Maulana, M., & Hakim, L. (2021). Changes in Congregational Prayer Practices During the Covid-19 Pandemic in Aceh from Maqashid al-Sharia Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 16(2), 421–449.
<https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.5250>
- Nugraha, N., Sapta, A. E., Budiyo, I., Hasanah, S., Ulya, N. M., Lestari, S. S., Windawati, A., & Sari, M. K. (2024). The Role of Stakeholders in Accelerating Halal Certification for SMEs. *KnE Social Sciences*, 2024, 169–180.
<https://doi.org/10.18502/kss.v9i17.16321>
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Personal, M., & Archive, R. (2018). *Munich Personal RePEc Archive Islamic Economic Thought Abu Ubaid (154-224 H): Current Functions of Money and Relevance*. 90588.

- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.
- Utomo, Y. T. (2023). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253–268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2025). Mengelola APBN Sesuai Syariah. *Al-Wa'ie: Media Politik Dan Dakwah, April, Analisis*, 14–18.
- Utomo, Y. T., Susanti, L., & Sasono, H. (2022). Incresing The Class of UMKM in The Plut KUKKM DIY Business Incubation Program 2019. *MAGNA: Journal Ecconomic, Management, and Business*, 1(July), 26–32.
- Yuliaty, T. (2020). Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia. In *Disertasi*.